

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. ADMINISTRASI KURIKULUM PEMBELAJARAN PELAJARAN AGAMA TERHADAP PRESTASI PELAJARAN AGAMA

1. Administrasi Kurikulum

a. Pengertian Administrasi

Administrasi Secara sederhana administrasi berasal dari kata latin “*ad*” dan “*ministro*”. *Ad* mempunyai arti “kepada” dan *ministro* berarti “melayani”. Secara bebas dapat diartikan bahwa administrasi itu merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Sedangkan dalam bahasa Inggris. Kata “*ad*” mempunyai arti yang sama dengan kata “*to*”, yang berarti “ke” atau “kepada”. Dan ministrare sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti “melayani”, “membantu”, atau “mengarahkan”. Dalam bahasa Inggris *to administer* berarti pula “mengatur”, “memelihara” (*to look after*), dan “mengarahkan”.¹

Dalam arti sempit administrasi diartikan sebagai pekerjaan tulis-menulis atau ketatausahaan/kesekretariatan. Pekerjaan ini berkaitan dengan kegiatan menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, menggandakan, mengirim, menyimpan, dan lain sebagainya. Kini administrasi itu telah mengalami perkembangan yang pesat, sehingga administrasi memiliki pengertian yang lebih luas. Diantaranya: mempunyai pengetahuan yang sama dengan manajemen, menyuruh orang agar bekerja secara produktif² dan lain sebagainya.

Administrasi juga dapat diartikan sebagai kerja sama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.1.

² Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.1.

berkaitan dengan kegiatan-kegiatan rutin, seperti administrasi pengajaran, keuangan, sarana prasarana dan lain-lain.³

Selanjutnya para ahli juga mendefinisikan tentang administrasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Henri Fayol

Administrasi adalah fungsi dalam organisasi niaga unsur-unsurnya adalah perencanaan, pengorganisasian, pemberi perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan. Administrasi merupakan proses yang menyeluruh dan terdiri dari berbagai kegiatan yang berhubungan dan bersambungan.

2) Orway Tead

Administrasi adalah usaha luas yang mencakup segala bidang untuk memimpin, mengusahakan, mengatur, kegiatan kerjasama manusia yang ditunjukkan pada tujuan-tujuan dan maksud-maksud tertentu.

3) Ensiklopedi manajemen

Administrasi adalah pekerjaan-pekerjaan dalam rangka kebijaksanaan yang diletakkan oleh manajer-manajer yang lebih tinggi atau ditetapkan oleh orang yang lebih dahulu memegang jabatan.⁴

4) Ars. The Liang Gie

Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

5) Sodang P. Siagian

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, Diva Press, Jogjakarya, 2002, hlm.19

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, CV. Alfabeta, Bandung, t th, hlm.23-25.

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵

b. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa latin *Curriculum*, semula berarti *a running course, specially a chariot race course*, dan terdapat pula dalam bahasa perancis "*Courier*" artinya "*to run*" (berlari).⁶ Sedangkan secara terminologi berarti rancangan program pendidikan yang berisi serangkaian pengalaman yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian pengalaman belajar.⁷ Kurikulum dalam arti sempit diartikan sebagai kumpulan berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran. Sedangkan pengertian lainnya diartikan sebagai deretan mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan.⁸ Kurikulum secara lebih luas dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan dibimbing di sekolah.⁹

Ada beberapa definisi kurikulum menurut para pakar pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) J. Galen Saylor dan William M. Alexander

Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum.

2) Harold B. Alpertys

⁵ *Op Cit*, hlm.7.

⁶ Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Prakis*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.1.

⁷ *Ibid*, hlm.68.

⁸ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 114.

⁹ *Op. Cit*, hlm.69.

Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.¹⁰

3) Smith

Kurikulum dipandang sebagai seperangkat usaha dan upaya pendidikan yang bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan hidup bermasyarakat.

4) Hilda Taba

Kurikulum meliputi pengalaman yang direncanakan dan tidak direncanakan.¹¹

Jadi, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pengajaran atau pengajaran dan hasil pendidikan atau pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Bidang dari administrasi kurikulum adalah yang mencakup didalamnya pelaksanaan kurikulum, pembinaan, penyusunan silabus, persiapan harian, termasuk juga pembelajaran. Tujuan kurikulum Pembelajaran, secara umum, lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi umat dalam melaksanakan tugas pendidikan guna membentuk insan kamil.¹²

c. Komponen-komponen kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Komponen itu adalah sebagai berikut:

1. Komponen tujuan

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum.¹³ Tujuan kurikulum menurut taksonomi

¹⁰ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 4-5.

¹¹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm.128.

¹² S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya Bhakti, Bandung, 1993, hlm. 18.

¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm.122.

Bloom terbagi menjadi tiga, yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.

2. Komponen isi/materi pembelajaran

Isi kurikulum merupakan kumpulan dari mata pelajaran yang menjadi bahan diskursus dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Isi atau materi melibatkan banyak hal, bukan saja pengetahuan, tetapi juga keterampilan, konsep, sikap, dan nilai. Kompetensi merupakan keseluruhan sikap dan keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik.¹⁵

3. Komponen metode

Metode merupakan cara, jalan yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁶ Metode dipilih berdasarkan tujuan yang dirumuskan. Seperti metode ceramah, diskusi dan lain-lain. Metode ini berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan.¹⁷

4. Komponen evaluasi

Evaluasi atau penilain harus dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka.¹⁸ Dari evaluasi ini diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa.

2. Administrasi Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran, kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai pada dunia pendidikan. Sedangkan mengajar merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana

¹⁴ Agus Zaenal Fitri, *Op Cit*, hlm.14.

¹⁵ Abdulrohman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm.45

¹⁶ *Ibid*, hlm.18.

¹⁷ Tim Dosen Administrasi pendidikan Uniersitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.196.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.180.

peran guru lebih ditekankan pada cara merancang atau mengaransemen berbagai sumber serta fasilitas yang tersedia untuk kemudian dimanfaatkan siswa atau peserta didik dalam mempelajari sesuatu.¹⁹ Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang mulai dari yang bersifat kognitif, nilai dan sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik)²⁰

Menurut Reber istilah pembelajaran berarti pendidikan atau proses perbuatan mengajarkan pengetahuan.²¹

Dengan demikian, pembelajaran adalah sebuah cara, proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.

Dalam pembelajaran salah satu yang paling berperan adalah guru sebagai pendidik. Guru merupakan pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik atau yang memegang mata pelajaran di sekolah.²²

Jadi administrasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar, meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar penilaian dsb.

b. Unsur-Unsur Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada unsur-unsur yang mempengaruhinya, unsur tersebut diantaranya:

a. Tujuan

¹⁹Andi prastowo, *Pengembangan bahan ajar tematik*, DIVA PRESS, Jogjakarta, 2013, hlm.55

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 112.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 33.

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm.75.

Pembelajaran dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi kognitif atau otak peserta didik saja, akan tetapi termasuk juga pada ranah afeksi dan psikomotor.

b. Pendidik atau guru

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²³

c. Peserta didik (Obyek)

Peserta didik merupakan obyek yang mengalami proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. peserta didik adalah manusia yang identitas insaninya sebagai subyek berkesadaran perlu dibela dan ditegakkan lewat sistem dan pendidikan yang bersifat “bebas dan egaliter”.²⁴

d. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar individu peserta didik yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya.

e. Sarana/Alat

Alat pendidikan dapat diartikan sesuatu yang denganya pendidik melakukan pekerjaan mendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana merupakan penunjang.

c. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru dalam pembelajaran merupakan sebagian dari tanggung jawab yang dilakukan di lembaga formal.

²³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm. 72.

²⁴ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm.5.

Hasibuan menjelaskan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Sebagai komunikator, yaitu berfungsi mengajarkan ilmu pengetahuan dan keteerampilan.
- b. Sebagai fasilitator, berfungsi sebagai pelancar proses belajar mengajar.
- c. Sebagai motivator, berfungsi menimbulkan inat dan motivasi belajar bagi peserta didik.
- d. Sebagai administrastor, berfungsi melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administratif.
- e. Sebagai konselor, berfungsi membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Jadi, seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan diberikan, selain itu guru juga harus berbagai metode mengajar yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswanya.²⁶

Dengan adanya administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

d. Kegiatan dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan ini erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru. Tugas seorang guru sebagai pendidik harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas. adapun tugas-tugas tersebut antara lain:

1) Menyusun rencana pelaksanaan program

Rencana pelaksanaan program pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya

²⁵ Hasibuan, *Pengertian Peranan Tugas dan Tanggungjawab Guru Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.9

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm.127

tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.²⁷

Silabus adalah sebuah ikhtisar suatu mata pelajaran yang disusun secara sistematis, memuat tujuan, pokok bahasan dan sub pokok bahasan, alokasi waktu, dan sumber bahan yang dipakai. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, dan pengembangan penilaian hasil belajar.²⁸

Oleh karena itu, dalam merancang silabus yang berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, hendaknya perancang melakukan kegiatan seperti mengidentifikasi kompetensi dasar setiap performance untuk disesuaikan dengan tema yang ada, mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan tema dan kompetensi dasar serta hasil belajar, menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan proses pembelajaran.

Langkah-langkah penyusunan silabus menurut BSNP adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi kolom identitas mata pelajaran
- b. Mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
- c. Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran.
- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- e. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
- f. Penentuan jenis penilaian
- g. Menentukan alokasi waktu
- h. Menentukan sumber belajar.

²⁷ Bermawiy Munthe, *Desain Pembelajaran*, Pustaka Insani Madani, Yogyakarta, 2009, hlm.200

²⁸ Suyono, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015, hlm.240-241.

Rencana pelaksanaan program pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Lingkup RPP paling luas satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Alur RPP desain standar kompetensi dan kompetensi dasar diterjemahkan ke dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran RPP. Adapun langkah-langkah dalam menyusun RPP adalah:

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
3. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan digunakan pada silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok atau pembelajaran.
6. Menentukan metode pembelajaranyang akan digunakan.
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang terdiri atas kegiatan awal, inti dan penutup atau akhir.
8. Menentukan alat/baha/sumber belajar yang akan digunakan.

9. Meyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik pengskoran dan lain-lain.

2) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran.

Jadwal pelaksanaan kegiatan berfungsi agar kegiatan pembelajaran terarah sesuai dengan apa yang direncanakan, dan keluar dari apa yang sudah dibuat dan direncanakan sebelumnya. Jadwal pelajaran merupakan jadwal mengajar dapat diartikan kumpulan dari berbagai jam mengajar guru, dari berbagai mata pelajaran yang diampu. Jadwal pelajaran berfungsi supaya dalam melaksanakan pembelajaran guru mempunyai patokan setiap harinya.

3) Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik.

Penilaian merupakan evaluasi dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Penilaian ini berfungsi sebagai acuan seberapa faham peserta didik dapat menyerap akan materi yang telah dipelajari dan sebagai salah satu hal untuk menilai hasil belajar dari peserta didik. Penilaian guru atau pendidik kepada peserta didik mutlak dilaksanakan, penilaian atau evaluasi ini bisa berupa tes tulis, lisan, penugasan, keaktifan dll. Dalam pengisian penilaian ini pendidik mempunyai standar minimal kelulusan peserta didik, apabila peserta didik belum mencapai KKM maka pendidik bisa melakukan tes yang lain agar peserta didik dapat mencapai batas minimal bahkan melampauinya.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia.²⁹ Dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Alqur'an dan Hadits, melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai ajaran Islam.

Materi (isi) dari pada kurikulum pendidikan Islam meliputi: Alqur'an dan Hadits, Akidah dan Akhlak, Fiqih (Muamalah), Sejarah Peradaban Islam dan Kebudayaan Islam, serta Sejarah Pendidikan Islam.³⁰ Sedangkan, mata pelajaran agama Islam meliputi Alqur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI.

Sama halnya dengan mata pelajaran yang lain, pelajaran agama yang meliputi empat mata pelajaran tersebut di madrasah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum agama Islam dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainya dalam satu kesatuan kurikulum untuk madrasah.

4. Struktur Kurikulum SMP/MTs

Struktur kurikulum SMP/MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standart kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti pada tabel dibawah ini

²⁹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 250.

³⁰ Agus Zaenal Fitri, *Op Cit*, hlm.14.

Tabel 2.1
Struktur Kurikulum SMP/MTs

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	28
5. Matematika	4	27	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Muatan lokal merupakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler.

- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan IPA dan IPS terpadu.
- c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.³¹

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.³²

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

³¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT.RajaGrafindo Persada, Bandung, 2012, hlm.452-453.

³² Suharsimi Arikunto, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. PT.RajaGrafindo Persada, Bandung, ,1990, hlm.110

b. Pengertian Belajar

belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa

prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Studi Tentang Probematika Pelaksanaan Administrasi Kurikulum PAI di Smp Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, STAIN kudus tahun ajaran 2003 oleh Siti Kusmihati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian ini diperoleh berbagai macam probematika pelaksanaan administrasi kurikulum PAI di Smp Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.
2. Studi Tentang Probematika Pelaksanaan Administrasi Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, STAIN Kudus tahun ajaran 2001, oleh Sri Handari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian ini diperoleh berbagai macam probematiaka pelaksanaan administrasi kurulukum PAI serta solusi dari berbagai probematika tersebut. Di Madrasah Tsanawiyah Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Kajian administrasi kurikulum pembelajaran pelajaran agama (Akidah Akhlak, Alqur'an Hadits, Fiqih dan SKI) Kelas VII di MTs Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. terdiri dari beberapa kegiatan yaitu administrasi pembelajaran guru berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, berupa absensi atau daftar hadir peserta didik, rencana pembelajaran, penilaian dll. Kemudian kurikulum pembelajaran agama yang dipakai di madrasah, yaitu kurikulum 2013. Dan implementasi administrasi kurikulum pembelajaran pelajaran agama di madrasah.

Berikut ini adalah gambaran analisis implementasi administrasi kurikulum pembelajaran pelajaran agama:

